

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Peneliti melakukan kunjungan pertama kali ke MIN 4 Tulungagung. Sekolah ini terletak di desa Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Sebelum mewawancarai kepala sekolah peneliti meminta izin terlebih dulu untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dengan tujuan agar memperoleh data sebanyak-banyaknya. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya kepada beberapa pihak, antara lain dengan: Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Bentuk-bentuk budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung**

Budaya disiplin siswa yang dikembangkan di MIN 4 Tulungagung merupakan suatu kebiasaan bagaimana cara hidup bermasyarakat yang tertib, dan teratur. Disiplin dijadikan sebagai ukuran bagi diri seseorang untuk mendisiplinkan dirinya agar mempunyai tanggung jawab yang dapat melatih dirinya untuk selalu tertib. Kedisiplinan

siswa merupakan tingkah laku yang menyangkut perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah baik tertulis atau tidak tertulis. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun kebiasaannya adalah malas. Seorang siswa dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai penjelasan dari pak Ulum selaku guru kelas 5B MIN 4 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Budaya disiplin merupakan suatu kebiasaan atau kondisi yang tercipta melalui proses latihan terus menerus yang dikembangkan secara berkelanjutan dengan serangkaian perilaku yang didalamnya ada unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua yang dilakukan atas dasar kesepakatan dan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.”<sup>62</sup>

Peraturan dan tata tertib merupakan kunci pokok dalam melatih kedisiplinan peserta didik di sekolah. Peraturan yang ditetapkan harus benar-benar ditaati dan dijalankan oleh semua siswa-siswi MIN 4 Tulungagung. Sesuai yang dinyatakan oleh pak Anam selaku guru kelas 4A MIN 4 Tulungagung, beliau mengatakan:

“Disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada anak didik di sekolah sedini mungkin. Sekolah adalah tempat utama untuk memahami dan melatih pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya peraturan dan tata tertib di kelas dan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditetapkan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mambaul Ulum, S.Pd, selaku guru kelas 5B MIN 4 Tulungagung, pada hari Sabtu, 11 Juli 2020 pukul 09:30 WIB

madrasah dengan di kontrol yang terus-menerus maka siswa akan terbiasa disiplin.”<sup>63</sup>

Sikap disiplin yang dimiliki oleh setiap individu siswa merupakan hasil interaksi dengan unsur disekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir batin yang pembiasaannya memerlukan latihan-latihan yang perlu disertai oleh kesadaran diri pada setiap individu. Disiplin siswa sangatlah penting, karena dengan peningkatan sikap disiplin yang ditanamkan pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Siswa harus dibiasakan bersikap disiplin dalam melakukan hal apapun. Kedisiplinan siswa sangat penting dalam kemajuan sekolah. Adanya peraturan-peraturan tertulis dan sanksi bagi setiap pelanggaran yang dilakukan merupakan hal yang utama dalam upaya menanamkan disiplin sejak dini.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Mambaul Ulum, S.Pd, selaku wali kelas 5B MIN 4 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan siswa di sekolah sedini mungkin. Sekolah adalah tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-sehari. Dengan peraturan dan tata tertib di kelas dan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditetapkan madrasah dengan kontrol yang terus menerus maka siswa akan terbiasa disiplin.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan bapak Moh. Choirul Anam, M. Pd. I., selaku guru kelas 4A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 09:00 WIB

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mambaul Ulum, S.Pd, selaku guru kelas 5B MIN 4 Tulungagung, pada hari Sabtu, 11 Juli 2020 pukul 09:30 WIB

Disiplin menjadikan cermin utama bagi seorang guru dan murid. Seperti disiplin waktu masuk sekolah biasanya menjadi barometer utama kedisiplinan guru dan siswa, kalau guru dan siswa masuk sebelum bel berbunyi maka dinilai sebagai orang yang disiplin dan kalau masuk setelah bel berbunyi maka dinilai kurang disiplin karena menyalahi aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah oleh sebab itu dihimbau agar tidak mengesampingkan sikap disiplin waktu dan mengusahakan untuk tepat waktu. Disiplin.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama masalah kedisiplinan. Untuk menjaga tetap berlakunya peraturan dan tata tertib, diperlukan mendisiplinkan semua warga sekolah. Di lingkungan sekolah disiplin akan peraturan dan tata tertib sangat dibutuhkan agar terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Terlibatnya semua warga sekolah dalam penanaman budaya disiplin ini diharapkan dapat memaksimalkan terwujudnya generasi yang mempunyai kepribadian baik dan dapat berdaya saing. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas 3A bu Badriyah, beliau mengatakan:

“Pentingnya penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa semua warga sekolah terlibat dalam penanaman tersebut. Guru dengan istilah jawnya yaitu *digugu lan ditiru* yang artinya dimengerti dan dicontoh. Maka dari itu guru harus bisa memberikan contoh berupa tindakan yang baik. Guru juga harus sabar membimbing siswa agar tidak mengulangi kesalahannya lagi dikemudian hari. Tetapi semuanya itu tidak akan terwujud tanpa adanya kesadaran dari sanubari siswa itu sendiri. Jadi siswa harus selalu dilatih dan dibiasakan untuk disiplin.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan ibu Badriyah, S.Pd. 1, selaku guru kelas 3A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh beliau bapak Moh. Choirul Anam, M. Pd. I., selaku guru kelas 4A MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Disiplin itu sangat penting untuk dilaksanakan setiap individu, baik itu siswa maupun guru. Di MIN 4 Tulungagung sejak dari dulu sudah menerapkan budaya disiplin siswa, mengapa demikian? Karena disiplin dapat menjadikan individu yang lebih cerdas dan mempunyai karakter sehingga menjadi siswa yang berkualitas.”

Disiplin merupakan perjalanan yang penting untuk menuju kesuksesan. Disiplin juga didasari dengan penuh kesadaran dan keikhlasan terhadap perintah atau peraturan yang berlaku disekolah ataupun organisasi. Disiplin sangat penting diterapkan sehari-hari untuk melatih pembiasaan sikap disiplin anak. Dengan adanya penanaman budaya disiplin siswa, banyak bentuk-bentuk disiplin siswa yang diterapkan disekolah. Sebagaimana yang jelaskan oleh bapak Mambaul Ulum, S.Pd, selaku wali kelas 5B MIN 4 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Tercerminnya budaya disiplin pada diri siswa maka siswa dengan sendirinya mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Seperti contoh anak-anak sebelum masuk mata pelajaran Al-Qur’an dihibau agar berwudhu dulu agar mendapat kesunahan ketika kita membaca Al-Qur’an, suatu ketika ada salah satu anak ditengah pembelajaran izin keluar katanya mau wudhu lagi karena sudah batal wudhunya. Nahh seperti itulah contoh budaya disiplin yang sudah mulai tertanam dikehidupan sehari-hari.”<sup>66</sup>

Ditambahkan lagi mengenai tentang budaya disiplin yang dijelaskan bapak Moh. Choirul Anam, M. Pd. I., selaku guru kelas 4A MIN 4 Tulungagung, beliau mengatakan:

“Budaya disiplin itu budaya/tindakan yang dilakukan oleh guru ataupun siswanya yang kita tanpa disuruh dimanapun dan kapanpun mau melaksanakan kegiatan tersebut.”

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mambaul Ulum, S.Pd, selaku guru kelas 5B MIN 4 Tulungagung, pada hari Sabtu, 11 Juli 2020 pukul 09:30 WIB

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin itu mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan dikehidupan yang dicita-citakan. Tanpa adanya kedisiplinan maka seseorang tidak mempunyai capaian tentang hal apa yang baik dan buruk dalam tingkah lucunya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh siswa kelas IV Zadit, menyampaikan bahwa:

“Disiplin siswa disekolah kami itu sudah diterapkan. Bentuk-bentuk disiplin siswa yang sudah mau menerapkan, misalnya disiplin waktu, yang selanjutnya adalah disiplin terhadap aturan. Menaati peraturan tata tertib, jika kita melanggar akan mendapatkan sanksi. Selanjutnya ada disiplin sikap. Contohnya kita harus sopan santun kepada guru dan teman-teman.”

Diperjelas lagi oleh pernyataan guru kelas 3B bu Lilik, mulai dasar budaya disiplin, bentuk-bentuk budaya disiplin itu sudah pasti semua pihak yang ada di MIN 4 Tulungagung ikut terlibat didalamnya seperti kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan seluruh warga sekolah dalam penanaman budaya disiplin. Yang menyatakan bahwa:

“Bisa dilihat sendiri ya mbak, semua warga sekolah ikut terlibat. Misalnya seperti saya ini sebagai guru kelas itu harus memaksimalkan apa yang menjadi tanggung jawab untuk kebaikan kita semua kedepannya. Maka dari itu seluruh warga sekolah MIN 4 Tulungagung dihimbau agar membimbing dan mengajarkan pentingnya penanaman budaya disiplin.”<sup>67</sup>

Keterlibatan seluruh warga sekolah memiliki peran masing-masing. Kepala sekolah berperan dan mengatur kebijakan sekolah, guru bertugas mengawal siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Tentu semuanya memiliki tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi oleh masing-masing warga sekolah.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilik Sundiyaningsih, S.Pd, selaku guru kelas 3B MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

Adanya beberapa bentuk upaya dalam penanaman budaya disiplin siswa. Berikut bentuk upaya dalam penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di MIN 4 Tulungagung:

a. Disiplin waktu

Disiplin merupakan suatu hal yang utama bagi seorang guru ataupun siswa. Bisa dikatakan disiplin jika seorang guru dan murid datang lebih awal sebelum bel berbunyi. Selebihnya bel berbunyi masih ada yang masuk halaman masih berdatangan maka orang tersebut belum bisa memaksimal waktu. Oleh karena itu disiplin waktu itu sangat penting. Maka patuhilah peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan di sekolah. Begitu juga dalam pergantian mengajar itu sesuaikanlah selalu waktunya, agar tidak mengganggu jam mengajar guru lain.

Dari pengamatan peneliti selama melakukan observasi di MIN 4 Tulungagung, peneliti melihat bahwa: Budaya disiplin yang dilakukan di MIN 4 Tulungagung sudah menjadi aktivitas sehari-hari yang dilakukan di madrasah oleh kepala sekolah, guru, dan para siswa. Seperti yang telah disepakati bersama oleh pihak madrasah bahwa guru piket datang lebih awal yaitu pada pukul 06:00 dan menyambut siswa di pintu gerbang, dan untuk siswa harus datang sebelum pukul 06:45. Siswa harus datang sebelum pukul 06:45 karena semua siswa melakukan pembiasaan dan berkumpul serta berbaris rapi di halaman sekolah. Untuk pembiasaannya itu seperti membaca Asmaul Husna, muroja'ah Juz 'amma, Pancasila, dan menyanyikan lagu wajib "Indonesia Raya" bersama-sama. Siswa harus berpakaian seragam lengkap. Hal tersebut merupakan beberapa

kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin yang sudah biasa dilakukan siswa serta adanya budaya disiplin juga membuat para siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>68</sup>

b. Disiplin Beribadah

Sikap disiplin merupakan sikap yang membawa diri kita menuju kesuksesan dan keberhasilan. Sudah bisa dilihat oleh banyak tokoh besar di dunia ini, pada umumnya mereka sudah terbiasa hidup disiplin sejak kecil karena sudah terlatih oleh orang tua mereka. Dalam islam sudah disebutkan bahwa segala aktivitas yang dimulai dari bangun tidur dan hingga tidur kembali itu termasuk juga ibadah jika dilakukan dengan niat karena Allah Ta'ala. Untuk melatih siswa dalam disiplin beribadah itu memang harus ada pembiasaan setiap harinya. Misalnya kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan sikap disiplin beribadag kepada para siswa yaitu dengan cara melaksanakan sholat berjamaah dan belajar ilmu agama atau mengaji. Penanaman disiplin ini berupa melakukan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Di MIN 4 Tulungagung metode mengajinya menggunakan metode Ummi. Juga menghadirkan guru mengaji untuk membimbing langsung siswa dalam belajar mengaji sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dimasing- masing kelas. Seperti penjelasan dari bapak Anam guru kelas 4A, beliau mengatakan:

“Setiap hari sebelum melakukan pembelajaran di kelas para siswa semua berkumpul berbaris rapi di halaman sekolah untuk melakukan pembiasaan seperti melafalkan Asmaul Husna, muroja'ah Juz 'Amma, pancasila dan membawakan lagu wajib “Indonesia Raya”. Sesudah selesai segera bersalaman kepada guru-guru dan persiapan untuk sholat dhuha berjama'ah. Setelah sholat dhuha siswa bergantian perkelas untuk belajar mengaji metode Ummi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Kemudian

---

<sup>68</sup> Hasil observasi pada hari Kamis 05 Maret 2020 pukul 06:00 WIB



untuk siangnya juga ada sholat dhuhur berjamaah. Setelah masuk kelas sebelum melakukan pembelajaran siswa dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu. Dan setiap pagi di hari Jum'at siswa bersama-sama untuk membaca Yasin Tahlil.”<sup>69</sup>

### c. Disiplin Belajar

Sekolah memiliki tata tertib yang berlaku dan harus dipatuhi oleh semua siswa. Sekolah berhak membuat kebijakan yang tertulis mengenai peraturan dan tata tertib, yang diperuntukkan sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Disiplin belajar sangat penting dilakukan dalam kegiatan belajar, dengan setiap hari kita melakukan disiplin belajar lambat laun akan terbiasa melakukannya. Aktivitas ini akan membuat kita mudah menyerap setiap pelajaran yang diterima. Dalam pendidikan kewajiban seorang guru itu adalah memotivasi siswanya untuk semangat belajar setiap hari, selalu berusaha dengan tekun, selalu menjadi lebih baik dalam mengajar. Beberapa bentuk disiplin belajar yang harus diterapkan oleh siswa di sekolah antara lain: memperhatikan penjelasan dari guru, mempertanyakan suatu hal yang belum faham, dan selalu mengerjakan tugas. Guru kelas 5B pak Ulum, mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran di mulai, ada aja mbak yang fokus pada pembelajaran. Misalnya ada siswa yang belum selesai mengerjakan PR, maka gurunya memberi peringatan atau sanksi berupa melanjutkan mengerjakan PR nya namun dikerjakan diluar kelas, atau guru menambahkan soal lagi. Biasanya peringatannya tergantung karakter siswa tersebut, kalau misalnya siswa tersebut sudah banyak melakukan kesalahan bisa jadi sanksinya lebih berat lagi. Namun tetap menjaga koridor pendidikan, yang penting dalam memberi sanksi itu tidak lain dan tidak bukan tentu bersangkutan dengan mengasah siswa dalam hal pendidikan.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan bapak Moh. Choirul Anam, M. Pd. I., selaku guru kelas 4A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 09:00 WIB

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mambaul Ulum, S.Pd, selaku guru kelas 5B MIN 4 Tulungagung, pada hari Sabtu, 11 Juli 2020 pukul 09:30 WIB

Kemudian kelas 4A yang biasanya siswa sering bergurau dan bermain saat pembelajaran dimulai. Seperti kata beliau pak Anam, mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran dimulai siswa mengikuti alur pembelajaran dengan baik, namun pada saat pertengahan sampai mendekati akhir pembelajaran sebagian siswa ada yang bergurau di kelas. Ada cerita juga siswa itu tingkat ketakutan dengan gurunya itu berbeda-beda, misalnya pada saat bergurau di dalam kelas kalau dikasih pengertian sama guru A siswanya mau mengerti, beda saat dikasih pengertian sama guru B siswanya tidak mau mendengarkan. Tapi sebagai guru kita jangan sampai putus asa dalam membimbing siswa dan selalu mengingatkannya jika siswa itu melakukan kesalahan. Namanya juga anak-anak, ya seperti itu mbak”.<sup>71</sup>

Siswa diharapkan mulai bisa mengatur waktu yang sangat baik dengan dapat mengatur mana waktu untuk belajar dan mana waktu untuk bermain. Dengan demikian siswa dapat menerapkan bagaimana disiplin belajar yang sesungguhnya. Sehingga dengan sadar mereka akan berusaha untuk mengamalkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin belajar mempunyai pengaruh pada akhlakul karimah siswa, karena siswa dapat mematuhi tata tertib yang ada, sehingga secara tidak langsung kalau sudah memahami betul tentang disiplin belajar maka akhlakul karimahnya juga semakin bertambah baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan dari bu Badriyah selaku guru kelas 3A, beliau mengatakan:

“Disiplin belajar berpengaruh besar pada keberhasilan siswa. Secara tidak langsung juga sikapnya menjadi lebih baik lagi. Tentu ada korelasinya antara kedisiplinan belajar dan prestasi akademis siswa. Siswa yang disiplin belajar pasti akan mendapatkan nilai yang bagus.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan bapak Moh. Choirul Anam, M. Pd. I., selaku guru kelas 4A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 09:00 WIB

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ibu Badriyah, S.Pd. 1, selaku guru kelas 3A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

#### d. Disiplin Peraturan

Peraturan sekolah merupakan suatu kebijakan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah. Penanaman disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib di sekolah dianjurkan siswa dapat memahami dan menaati tata tertib sekolah yang sudah berlaku.

Di madrasah ini memiliki tata tertib yang harus ditaati setiap warga sekolah. Diharapkan setiap warga sekolah memahami arti saling yang sebenarnya, seperti saling menghargai saat dikasih pengertian, saling mengingatkan jika teman kita melakukan kesalahan, saling memahami tata tertib yang sudah ada. Dengan demikian akan mudah terwujudnya tujuan disiplin tersebut.

Seperti yang dikatakan guru kelas 3B bu Lilik, beliau menyatakan:

“Di madrasah ini setiap warga sekolah Alhamdulillah sudah memahami arti menaati tata tertib. Terlihat dari kepala madrasah serta para guru sudah memberikan contoh tindakan disiplin kepada siswa. Dilanjut untuk siswanya sudah mulai banyak yang sudah mengamalkan kedisiplinan.”<sup>73</sup>

Dengan adanya tata tertib untuk siswa di setiap kelas dimaksudkan untuk mendisiplinkan siswa saat di kelas. Sedikit banyak siswa sudah menaati tata tertib siswa. Seperti saat salah satu siswa memberikan suara tentang kedisiplinan. Siswa kelas 5B bernama Putri menyatakan bahwa:

“Tata tertib disekolah itu dapat melatih kedisiplinan saya, selain dapat juga melatih saya lebih mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab, misalnya datang tepat waktu, berpakaian lengkap, sopan santu terhadap guru, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilik Sundiyaningsih, S.Pd, selaku guru kelas 3B MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan saudara Putri selaku kelas 5B MIN 4 Tulungagung, pada jum'at 18 September 2020

Tata tertib siswa di kelas MIN 4 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Melakukan tugas piket kelas
- 3) Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai
- 4) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- 5) Dilarang meninggalkan kelas tanpa seizin guru
- 6) Dilarang membawa Hp
- 7) Bersikap sopan santu dan menghargai sesama teman

e. Disiplin Sikap

Sikap merupakan suatu bentuk bahasa tubuh seseorang. Maka bisa dilihat dari sikap jika seseorang itu terlihat bahagia meskipun orang itu belum memberi tahu jika sedang bahagia. Sikap disiplin sangat dibutuhkan oleh siswa. Dimana jika sudah memahami disiplin sikap dianjurkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Di madrasah ini menerapkan 3S (senyum, sapa, dan salam). Hal ini disampaikan oleh bu Lilik selaku wali kelas 3B. menyatakan bahwa:

“Di sekolah sini para siswa alhamdulillah sudah banyak yang disiplin, seperti sopan santu terhadap orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat berbicara kepada guru.”<sup>75</sup>

Sejak awal berdirinya lembaga pendidikan sejak itulah dirancangnya budaya disiplin di MIN 4 Tulungagung. Dan diharapkan selalu lebih baik dari masa ke masa. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Anam selaku guru kelas 4A, menyatakan bahwa:

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilik Sundiyaningsih, S.Pd, selaku guru kelas 3B MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

“Mulai berdirinya MIN 4 Tulungagung itu sudah merancang kedisiplinan siswa di sekolah. Pada hakikatnya disekolah itu memang untuk dilatihnya kedisiplinan supaya siswa dapat mengamalkannya dirumah. Maka dapat dipahami bahwa setiap berdirinya pasti ada budaya disiplinnya. Dan hari demi hari selalu berusaha lebih baik dan selalu meningkatkan kedisiplinan kita masing-masing.”

Setiap hari senin pagi setelah berdoa bersama, guru mengecek kerapian siswa, seperti mengecek kuku, mengecek seragam yang belum rapi, mengecek rambut laki-laki yang sudah panjang, dan mengecek rambut perempuan yang biasanya kelihatan. Dari sini sudah memahami jika sebagai guru kita selalu mengingatkan siswanya saat melakukan kesalahan.

Setiap peraturan pasti ada makna dan tujuan tertentu, dihimbau dengan adanya bentuk-bentuk budaya disiplin para siswa mempunyai kepribadian yang lebih baik. Juga mempunyai rasa tanggung jawab, mandiri, dan sopan santun di sekolah. Siswa juga diharapkan memiliki kepribadian yang religius. Karena kebetulan madrasah ini merupakan madrasah yang memiliki pola kegiatan pembelajaran yang banyak mengandung religi atau keagamaan. Oleh karenanya siswa dihimbau agar menjadi lebih baik lagi ketika sudah memahami tentang disiplin sikap. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan pak Ulum guru kelas 5B, bahwa:

“Disekolah ini banyak kegiatan keagamaannya, selain ada tertib belajar ada juga tertib beribadah. Karena apa agar mempunyai kepribadian yang religius yang bisa meningkatkan akhlakul karimah.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mambaul Ulum, S.Pd, selaku guru kelas 5B MIN 4 Tulungagung, pada hari Sabtu, 11 Juli 2020 pukul 09:30 WIB

Dengan berpedoman pada agama islam, sikap disiplin sangat membantu dan melatih siswa dalam mewujudkan kepribadian yang religius. Hal ini sesuai dengan harapan oleh semua guru. Salah satunya beliau bapak Anam guru kelas 4A, menyatakan bahwa:

“MIN 4 Tulungagung merupakan sekolah dasar islam yang secara menonjol memang banyak kegiatan islami yang dilakukan. Jadi kita mempunyai pembiasaan setiap pagi sebelum masuk kelas yakni melafalkan Asmaul Husna, muroja’ah juz ‘amma, pembacaan pancasila, dan menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya”. Saya mengharapkan para siswa mempunyai akhlakul karimah dan bisa mengamalkannya setiap saat dan dimanapun siswa itu berada.”

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa budaya disiplin siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung memiliki bentuk-bentuk budaya disiplin siswa seperti disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin belajar, disiplin peraturan, dan disiplin sikap. Dan adanya peraturan dan tata tertib juga pembiasaan siswa disekolah teruskan dijalankan oleh semua warga sekolah. Semua kegiatan pendisiplinan dalam pembiasaan siswa yang berpedoman pada ajaran agama islam diharapkan dapat mewujudkan siswa mempunyai akhlakul karimah yang sesuai dengan sunnah-Nya.

## **2. Proses penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung**

Proses penanaman budaya disiplin diartikan sebagai serangkaian perilaku suatu usaha untuk meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pembiasaan. Penanaman budaya disiplin dilakukan setiap saat dan sampai kapanpun masih terus berjuang untuk memiliki kedisiplinan yang lebih baik. Tidak dengan mudah mewujudkan kedisiplinan

siswa itu, perlu proses atau tahapan yang terus menerus. Bu Badriyah menyatakan:

“Disiplin itu mbak tidak langsung tertanam oleh setiap anak, perlu adanya pembiasaan setiap hari dan terus menerus memantau setiap saat. Seandainya siswa melakukan kesalahan kita tetap mengingatkannya.”<sup>77</sup>

Ada unsur-unsur penanaman disiplin siswa merupakan suatu hasil pembiasaan dan pendidikan yang terbentuk dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam pencapaian menuju kedisiplinan diperlukan cara atau metode yang baik. Cara terbaik dalam penanaman budaya disiplin yaitu didasarkan pada kasih sayang, memberikan dorongan atau motivasi dan didasarkan pada hukuman dan hadiah. Langkah-langkah penanaman budaya disiplin sebagai berikut: *preparing* (persiapan), *movement* (penanaman), dan *refreezing* (pembukuan). Sesuai yang disampaikan oleh bu Lilik guru kelas 3B, menyatakan bahwa:

“Jikalau terpaksa terlambat masuk kelas ya mereka yang telat diberi hukuman. Hal mendasar dari kedisiplinan itu datang tepat pada waktunya. Mereka harus selalu dibiasakan disiplin sedari dini agar lama kelamaan akan terbiasa disiplin.”<sup>78</sup>

Pernyataan diatas merupakan contoh penanaman budaya disiplin siswa dalam mengatur waktu. Dengan adanya sosialisasi kedisiplinan diharapkan dapat memahami dan menanamkan disiplin pada diri siswa sejak dini. Seperti yang dikatakan oleh pak Anam guru kelas 4A, bahwa:

“Kita perlu bersosialisasi ke siswa mengenai terwujudnya kedisiplinan. Dengan peraturan sekolah yang seperti ini, diharapkan para siswa juga bisa menaati peraturan tersebut. Secara bertahap jika siswa melakukan kesalahan tidak lupa jika kita selalu mengingatkannya.”<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ibu Badriyah, S.Pd. 1, selaku guru kelas 3A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilik Sundiyaningsih, S.Pd, selaku guru kelas 3B MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bapak Moh. Choirul Anam, M. Pd. I., selaku guru kelas 4A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 09:00 WIB

Pendisiplinan pada guru juga lebih penting. Karena guru di MIN 4 Tulungagung harus benar-benar menjadi contoh yang baik bagi siswa. Yang mempunyai wewenang dalam mendisiplinkan guru dan karyawan ialah beliau kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan tokoh utama bagi semua warga sekolah yang patut untuk dicontoh. Pernyataan ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Ulum guru kelas 5B, mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah dalam mengupayakan kedisiplinan guru dan siswa itu hampir sama. Namun disini guru lebih ditekankan kembali mengenai hal kedisiplinan, karena guru adalah panutan utama bagi siswa-siswinya. Sebagai kepala sekolah mungkin juga menjadi sorotan utama dalam hal kedisiplinan. Jadi sebagai kepala sekolah dan guru harus benar menerapkan kedisiplinan serta tidak lupa selalu terus saling mengingatkan.”<sup>80</sup>

Ditambah lagi mengenai kedisiplinan kepala sekolah di MIN 4 Tulungagung menjadi teladan bagi guru dan siswa. Pernyataan guru kelas 4A pak Anam, mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah di MIN 4 Tulungagung ini sangat disiplin. Jika sudah jatuh tempo untuk mengumpulkan tugas ya langsung saja tidak perlu menunda-nunda, dari sini sudah terlihat kalau beliau ini sangat disiplin sekali. Juga sangat tepat untuk menjadi panutan kita sebagai guru dan karyawan MIN 4 Tulungagung.”<sup>81</sup>

Untuk terwujudnya jiwa dan sikap disiplin di dalam diri siswa tentu bukan hal mudah untuk dilaksanakan. Guru selalu harus memberikan contoh tindakan disiplin secara langsung dan sering-sering menegur, menasihati, dan memberikan sanksi bila diperlukan. Agar kedisiplinan siswa dapat menjadi lebih baik. Bu Badriyah guru kelas 3A mengatakan:

“Terkadang anak juga perlu yang namanya dikasih penghargaan berupa hadiah. Karena biasanya kalau ada aying-iming anak tersebut

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mambaul Ulum, S.Pd, selaku guru kelas 5B MIN 4 Tulungagung, pada hari Sabtu, 11 Juli 2020 pukul 09:30 WIB

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan bapak Moh. Choirul Anam, M. Pd. I., selaku guru kelas 4A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 09:00 WIB



bersemangat. Namun tetap selalu mengingatkan akan kedisiplinan karena terkadang juga lupa, namanya juga anak-anak mbak.”<sup>82</sup>

Ada beberapa kebijakan yang sudah menjadi peraturan yang ditentukan di MIN 4 Tulungagung. Pertama, siswa yang terlambat masuk sekolah akan diberi sanksi, sanksinya berdoa sendiri dari melafalkan Asmaul Husna sampai menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan suara yang lantang. *Kedua*, siswa laki-laki yang berambut panjang diingatkan untuk potong rambut, kemudian kalau besuknya belum dipotong juga maka akan dipotong gurunya sendiri dengan bentuk yang tak beraturan. *Ketiga*, untuk siswa perempuan dianjurkan membawa mukena sendiri untuk melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah, jika tidak membawa akan dikenai sanksi denda sebesar Rp. 5000,00. *Keempat*, setiap hari senin semua siswa akan diperiksa oleh guru kelas masing-masing. Untuk pengecekan kuku dan kerapian berpakaian, jika siswa tersebut lupa untuk membersihkan kuku maka sanksinya berupa membersihkan halaman sekolah.

Peraturan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah harus benar-benar ditaati dan dipatuhi. Seperti kegiatan belajar yang dilakukan didalam ataupun diluar kelas harus mematuhi peraturan. Lebih pentingnya lagi pada saat pembelajaran langsung siswa dianjurkan untuk menjaga kedisiplinannya.

Proses penanaman budaya disiplin siswa di MIN 4 Tulungagung mulai dari masuk sekolah antara lain: *pertama*, guru piket datang lebih awal dan bertugas menyambut siswa datang di pintu gerbang. Kemudian jika bel sudah

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ibu Badriyah, S.Pd. 1, selaku guru kelas 3A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

berbunyi para siswa berkumpul dan berbaris rapi di halaman untuk melakukan pembiasaan, seperti melafalkan Asmaul Husna, muroja'ah juz 'amma, pembacaan pancasila, dan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Ditambah pada hari Jum'at siswa membaca Yasin-Tahlil bersama-sama kemudian dilanjutkan lagi untuk senam pagi yang dilakukan setiap 2 minggu sekali. Kemudian jika pembiasaan setiap pagi di halaman sudah selesai para siswa bersalaman kepada bapak ibu guru dan persiapan untuk sholat dhuha. Dikarenakan mushollanya belum luas maka sholat dhuhanya dibuatkan jadwal, untuk kelas 4, 5, dan 6 sholat dhuha pada hari senin sampai rabu. Dilanjutkan untuk kelas 1, 2, dan 3 sholat dhuha pada hari kamis sampai sabtu.

*Kedua*, jika siswa sudah masuk dikelas masing-masing sebelum pembelajaran siswa diajak guru untuk berdo'a bersama, melafalkan ayat kursi, dan surat-surat pendek. Dan tidak lupa guru selalu mengecek kerapian kelas yang akan dibuat untuk pembelajaran berlangsung. Mengapa demikian, karena jika kelas kita nyaman dan bersih otomatis siswa merasa senang dan dihibau dapat mengikuti pelajaran dengan baik sampai akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pak Anam selaku guru kelas 4A yang menyatakan:

“Disini mempunyai pembiasaan yang dilakukan siswa sebelum pembelajaran. Seperti pembiasaan yang dilakukan di halaman dan juga pembiasaan yang ada didalam kelas. Dianjurkan siswa dapat mengikutinya dengan baik dan benar. Jika siswa tersebut teledor ya harus bisa menerima konsekuensinya sendiri.”<sup>83</sup>

Diperjelas kembali pernyataan yang disampaikan oleh bu Badriyah guru kelas 3A yang mengatakan bahwa:

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan bapak Moh. Choirul Anam, M. Pd. I., selaku guru kelas 4A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 09:00 WIB

“Setelah bel berbunyi semua siswa bergegas di halaman sekolah untuk melakukan pembiasaan. Pembiasaannya bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa agar lebih mudah menghafal. Dan jika belum bisa melafalkan dengan secara otomatis telinga akan tetap mendengarkan siswa yang sudah menghafal dengan baik, dengan sendirinya kita akan terbiasa melafalkan dengan benar, apalagi juga mampu menghafalkannya.”<sup>84</sup>

Penanaman budaya disiplin bertujuan membentuk akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung sesuai dengan tingkatan kelas. Karena antara kelas rendah dan kelas tinggi karakter dan pembiasaannya sudah berbeda. Untuk siswa kelas I, II, dan III belum memahami kedisiplinan dengan baik. Misalnya, terkadang masih ada yang belum sadar akan penting membuang sampah pada tempatnya, terlambat datang ke sekolah, makan minum dengan berdiri sampai ada juga yang berjalan dan kebanyakan masih ingin bermain-main dulu. Mengapa demikian, karena sikap tanggung jawabnya belum menonjol dan masih membutuhkan perhatian yang lebih. Guru lebih ekstra memperhatikan dan tidak lupa selalu mengingatkan mereka jika melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bu Lilik selaku guru kelas 3B, mengatakan bahwa:

“Kelas tentu membutuhkan perhatian yang lebih ya mbak, karena mereka masih kekanak-kanakan sifatnya. Sebagian ada yang sudah faham tentang pentingnya kedisiplinan, namun sebagian besar membutuhkan perhatian yang lebih. Makanya ini mbak, jadi guru memang sabar dan telaten saat mendampingi siswa yang belum sesuai dengan keinginan kita. Tapi kalau semuanya disiplin itu bukan anak-anak lagi namanya. Dengan tekun dan selalu mengingatkannya jika berbuat salah dan melakukannya itu dengan konsisten dengan izin Allah insyaAllah anak sedikit demi sedikit akan menjadi lebih baik lagi. Terus berusaha dan berdo’a aja mbak kita sebagai guru. Hasilnya seperti apa kita pasrahkan kepada yang kuasa. Yang penting kita memberikan yang terbaik dalam membimbing siswa.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ibu Badriyah, S.Pd. 1, selaku guru kelas 3A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilik Sundiyaningsih, S.Pd, selaku guru kelas 3B MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

Kemudian berbeda penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung pada kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI. Mereka sudah mulai mengerti akan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Karena memang kelas tinggi seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap adik-adik kelasnya. Hal sesuai dengan yang disampaikan oleh Fitri kelas 5B, mengatakan bahwa:

“Saya mulai sadar bahwa kedisiplinan itu sangat penting dalam kegiatan belajar saya. Dan saya mulai tahu akan tanggung jawab apa yang seharusnya dilaksanakan sebagai seorang siswa. Seperti tidak terlambat masuk kelas, selalu mengerjakan PR, dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Dari sini saya mulai faham jika kedisiplinan ini terus dilakukan secara otomatis dapat meningkatkan kepribadian saya lebih baik lagi, dan lebih mandiri lagi.”<sup>86</sup>

Untuk mengaplikasikan penanaman budaya disiplin dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru juga memperhatikan siswa untuk selalu disiplin. Agar saat pembelajaran berlangsung terciptalah suasana belajar yang nyaman dan aman. Pada saat di dalam kelas siswa menjadi peran utama dalam belajar. Oleh sebab itu, siswa harus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa bernama Ferdi kelas 4A, berikut penjelasannya:

“Di dalam kelas juga diberlakukan disiplin dalam kelas. Misalnya mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat memberi pelajaran, tidak lupa mengerjakan PR, tidak bergurau atau bermain pada saat jam pelajaran dimulai.”<sup>87</sup>

Selain pembelajaran di dalam kelas siswa dianjurkan selalu disiplin pada saat pemberian dan pengumpulan tugas. Harus tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Seperti yang telah disampaikan oleh bu Lilik guru kelas 3B, menyatakan bahwa:

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Fitri kelas 5B MIN 4 Tulungagung, pada hari Kamis, 10 September 2020 pada pukul 08.30 WIB

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ferdi kelas 4A MIN 4 Tulungagung, pada hari Kamis, 10 September 2020 pada pukul 08.45 WIB

“Pada saat saya memberikan tugas, maka pengumpulannya harus sesuai jadwal karena selain untuk melatih kedisiplinan siswa itu sendiri pekerjaannya supaya tidak menumpuk-numpuk. Dan melatih mempunyai rasa tanggung jawab terhadap sesuatu.”<sup>88</sup>

Kedisiplinan terjadi bukan hanya pada saat pembelajaran saja, namun di MIN 4 Tulungagung memiliki kegiatan yang sangat ditonjolkan di madrasah ini yaitu mengaji menggunakan metode Ummi. Dengan tertibnya setelah bel mengaji berbunyi para siswa hendak menemui ustadz/ustadzahnya yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Karena di madrasah ini kurang lebih memiliki 10 guru mengaji, jadi lebih mudah mengatur siswanya juga. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur’an, ada yang belum lancar membaca Al-Qur’annya, dan ada juga masih belajar mengaji menggunakan juz ‘amma. Di madrasah ini menampung semua permasalahan dalam mengaji siswanya, agar siswa menjadi lebih mudah dan faham saat pembelajaran mengajinya yang dilihat dari kemampuan siswanya terlebih dahulu.

Contoh kedisiplinan yang lain yaitu pada saat jam sholat dhuha dan sholat dhuhur sudah tiba, untuk yang kelas atas sudah terlihat tertib dalam melaksanakannya. Seperti mengambil air wudhu dengan tertib, segera memakai mukena dan bergegas ke musholla untuk sholat berjama’ah.

Pada saat bel pulang berbunyi sudah terdengar maka waktunya mereka berdoa bersama-sama. Dan meninggalkan kelas dengan membawa peralatan sekolahnya masing-masing dengan tertib dan teratur. Kecuali siswa yang besoknya memiliki jadwal piket, sebelum pulang, mereka membersihkan kelas dahulu. Dimaksudkan agar besok pagi dalam menyiapkan peralatan sekolah tidak tergesa-gesa. Tidak lupa kalau akan pulang sebagai siswa harus

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilik Sundiyaningsih, S.Pd, selaku guru kelas 3B MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 10.00 WIB

hormat dulu dengan guru dengan bersalaman satu per satu tidak boleh saling ingin menjadi yang terdepan.

Setiap peraturan yang berlaku harusnya dipelajari dan dipatuhi serta tidak lupa mengevaluasi untuk mengetahui keberhasilan menjalankan peraturan mereka sampai mana. Apakah siswa sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik atau belum. Seperti pernyataan pak Anam guru kelas 4A, bahwa:

“Setelah semua siswa melaksanakan peraturan dengan baik, maka kita sebagai guru berhak mengoreksi atau mengevaluasi seberapa disiplin siswa menjalankan peraturan tersebut. Agar kita mengetahui kekurangan kita itu apa, dan kalau belum maksimal menjalankannya kita mencari solusi lain agar peraturan ini tetap berjalan dengan baik dan benar.”<sup>89</sup>

Hasil sementara dari berbagai informan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses penanaman budaya disiplin terdapat beberapa aturan yang dijalankan. Pertama, warga sekolah terutama kepala sekolah dan guru sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dibutuhkan dalam penanaman budaya disiplin. Madrasah ini memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, utamanya memang terlebih dahulu kepala sekolah dan guru memberikan contoh baik kepada siswanya. Agar siswa tersebut meniru apa yang sudah diajarkan oleh kepala sekolah dan gurunya tersebut. Kedua, pelaksanaan penanaman budaya disiplin itu terus digalakkan agar siswa dapat terbiasa melakukan kedisiplinan. Kemudian kalau sudah terbiasa akan mudah dan merasa tidak menjadi beban saat menjalankan kedisiplinan. Bagi seorang guru juga harus mengerti bahwa ia lah yang menjadi sorotan utama bagi siswanya, oleh sebab itu harus panutan

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan bapak Moh. Choirul Anam, M. Pd. I., selaku guru kelas 4A MIN 4 Tulungagung, pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 09:00 WIB

yang terbaik untuk siswa. Dan seorang guru harus bersabar karena menginginkan siswanya agar menjadi pribadi yang disiplin itu tidak mudah butuh proses yang lumayan untuk mewujudkannya. Cara penanaman budaya disiplin siswa itu didasarkan atas cinta kasih, memberi motivasi atau dukungan dan didasarkan pada hukuman dan hadiah. Guru juga tidak lupa selalu mengingatkan kepada siswa saat mereka melakukan kesalahan. Sebagai siswa juga dianjurkan selaku bersikap disiplin kapanpun dan dimanapun siswa itu berada. Karena melatih kedisiplinan itu juga melatih kita dalam meningkatkan akhlakul karimah secara tidak langsung. Melatih kedisiplinan juga bisa membawa kita ke tingkat yang lebih sukses dan sejahtera. Karena sudah terlihat, kebanyakan orang sukses merekalah yang selalu menjaga kedisiplinan dan eksistensinya. Sikap disiplin siswa dilihat dari pola kehidupannya disekolah itu bagaimana, seperti datang ke sekolah tidak terlambat, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam menyikapi hal apapun. Jika tidak disiplin akibatnya juga kembali dirinya sendiri, misalnya datang ke sekolah terlambat dikenakan sanksi untuk berdoa sendiri dengan lantang di halaman sekolah, contoh lain kalau tidak mengumpulkan PR siswa tersebut diberikan sanksi berupa bersih-bersih halaman. Sanksi yang bermaksud itu semata-mata bukan untuk menghukum siswa berupa fisik atau apapun. Melainkan itu sifatnya hanya mendidik, supaya siswa merasa jera dan mau menjadi lebih disiplin lagi kedepannya. Karena biasanya ada siswa yang kadang lupa akan peraturan disiplinnya, karena sifatnya juga masih naik turun. Jadi kedisiplinan dilaksanakan pada setiap kegiatan, agar siswa sudah mulai terbiasa akan pentingnya kedisiplinan. Ketiga, perlu adanya evaluasi pada setiap peraturan

yang dilaksanakan. Hal ini perlu dilaksanakan karena untuk mengetahui seberapa berhasilkah peraturan ini dibuat dan dijalankan. Sehingga kalau ada kendala dicarikanlah solusi yang terbaik untuk memperbaiki peraturan yang belum sesuai tersebut.

### **3. Hambatan dan solusi penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung**

Upaya yang diberlakukan di sekolah dalam rangka untuk pelaksanaan budaya disiplin tentu mempunyai kendala. Begitu juga dalam mendisiplinkan siswa itu juga mempunyai kendala. Sebisa mungkin sebagai guru berupaya mencegah berbagai hal yang menghambat dalam upaya penanaman budaya disiplin siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa baik dari faktor internal maupun eksternal.

Beberapa hambatan atau kendala yang disebabkan dari penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung, sebagai berikut:

#### **a. Disiplin Waktu**

Disiplin waktu berarti disiplin yang membawa siswa pada posisi melatih siswa menghargai sebuah penantian. Dan kedisiplinan siswa tidak akan terwujud dengan waktu yang begitu singkat. Perlu adanya arahan dari berbagai pihak sekolah. Dan siswa itu masih terus menerus dalam mengingatkannya, agar tidak akan lupa kewajiban sebagai siswa.

Kendala yang dialami oleh pak Anam guru kelas 4A, bahwa:

“Mustahil kalau tidak memiliki kendala, tinggal bagaimana kita menyikapinya. Sejauh ini beberapa kendalanya itu masih bisa dibenahi. solusinya dengan memberi himbauan siswa diharapkan dapat menaati tata tertib di sekolah.”



Dukungan orang tua itu sangat penting dalam dunia pendidikan ini. Diharapkan untuk para orang tua mengetahui jadwal masuk di MIN 4 Tulungagung ini, dengan maksud agar orang tua mengantar anaknya sekolah tidak terlambat lagi. Dan orang tua dapat mendukung secara penuh dalam pendisiplinan anak sehingga anak menjadi termotivasi akan bertanggung jawab sebagai siswa.

b. Disiplin Beribadah

Kendala yang dialami dalam penanaman budaya disiplin beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung seperti yang disampaikan oleh bu Badriyah, bahwa:

“Pada saat masuk jam sholat dhuha atau sholat dhuhur berjama’ah biasanya ada aja siswa yang masih bermain-main air pada saat mengambil air wudhu, namun guru tetap memantau perkembangan anak didiknya sekarang. Ada suatu kejadian siswa perempuan pernah tidak membawa mukena, sama ibu gurunya langsung diberi sanksi yaitu denda.”

*Kesinergian* antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah memang sangat diperlukan diharapkan setelah pulang ke rumah dan siswa itu bermain disalah satu teman sekelasnya siswa dapat sadar sendiri tanpa harus didampingi dalam hal beribadah.

c. Disiplin Belajar

Disiplin belajar siswa di MIN 4 Tulungagung terdapat hambatan. Ada beberapa siswa belum mematuhi dengan baik apa itu disiplin belajar, sehingga membuat siswa malas-malasan untuk belajar. Terkadang juga siswa tersebut belum maksimal dalam menjalankan aturan disiplin belajarnya itu kemungkinan juga terpengaruh pada lingkungan rumah siswa. Lingkungan yang baik akan berdampak baik bagi siswa begitupun dengan sebaliknya. Karena diharapkan kepada para

siswa untuk memilih dan memilah tempat mereka bermain. Dan juga mengusahakan memilih teman bergaul yang baik pula. Agar terciptanya pergaulan yang sehat. Seperti pernyataan oleh guru kelas 5B beliau pak Ulum, menyatakan bahwa:

“Kendala yang terdapat dikelas saya itu ketika penerapan disiplin disekolah itu masih bertolak belakang antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.”

Untuk kelas bawah juga ada sedikit hambatan namun masih bisa teratasi dengan baik. Seperti penjelasan bu Badriyah selaku guru kelas 3A, bahwa:

“Kelas bawah menurut saya memang ada sedikit hambatan, namun sifatnya itu ringan. Misalnya, makan minum sambil berdiri namun kalau sudah ditegur gurunya sudah mau mendengarkan. Terkadang juga suka lupa padahal baru tadi dikasih tahunya. Ya seperti itu mbak kalau kelas bawah, anaknya memang masih kekanak-kanakan tapi jika dibilangi masih mau nurut.”

#### d. Disiplin Peraturan

Siswa terkadang juga sering melakukan pelanggaran tata tertib yang sudah berlaku. Misalnya para siswa seharusnya kalau berpakaian itu dengan lengkap, dengan rapi, bersih dan harum. Namun diwaktu upacara masih ada yang belum lengkap dalam berpakaian. Guru langsung memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar itu, dengan berkumpul didepan halaman. Semua yang melanggar dikumpulkan di depan pada saat upacara berlangsung seperti pelanggaran tidak memakai seragam lengkap, datang terlambat. Seperti yang dinyatakan oleh pak Anam guru kelas 4A, menyatakan bahwa:

“Kalau belum berseragam dengan lengkap itu saya menyuruh mereka pindah tempat ke depan dan menghadap di hadapan teman-temannya. Dan memberikan peringatan lagi, jika pelanggaran ini masih tetap dilanggar maka orang tua yang akan berbicara dengan baik-baik dengan pihak sekolah.”

Solusinya dengan memberikan pelanggaran. Pelanggarannya tidak begitu berat, namun itu termasuk pelanggaran yang membuat siswa anda menyesal di kemudian hari. Oleh karenanya guru selalu mengingatkan dan membimbing siswa agar selalu disiplin setiap saat. Dan selalu mematuhi tata tertib yang berlaku.

e. Disiplin Sikap

Disiplin sikap hubungannya sangat erat antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Lingkungan rumah yang baik akan berdampak baik pada kedisiplinan sikap siswa. Orang tua siswa juga menjadi kendala dalam mendisiplinkan siswa. Karena orang tua belum sepenuhnya berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan anaknya pada saat di dalam rumah. Oleh karenanya sangat penting menyeimbangkan antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pak Ulum guru kelas 5B, bahwa:

“Kendala yang dialami siswa biasanya disebabkan karena semua belum saling bersinergi antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Dan kurangnya tenaga khusus di bidang konseling terhadap perkembangan anak.”

Hambatan seperti ini solusinya adalah dengan cara lebih sering berkomunikasi serta pendekatan kepada orang tua. Dihimbau kepada orang tua siswa untuk lebih memahami lagi mengenai tata tertib siswa. Dengan adanya tata tertib orang tua siswa diharapkan mendukung sepenuhnya segala kebijakan sekolah.

Hasil penelitian sementara dari berbagai sumber baik wawancara, dan observasi. Dapat ditemukan hambatan yang mengganggu pelaksanaan penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung. Adapun hambatan tersebut seperti

halnya terlambat datang ke sekolah. Baik faktor dari orang tua maupun siswa itu sendiri. Meskipun ada beberapa guru berpendapat kalau di sekolah terdapat hambatan, namun hambatan tersebut bukan berarti musuh untuk kita. Justru kita harus mencoba menyelesaikan hambatannya dengan baik.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Bentuk-bentuk budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung.**

Temuan peneliti mengenai bentuk-bentuk budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa MIN 4 Tulungagung, sebagai berikut:

- a. Tata tertib merupakan tokoh kunci pokok dalam melatih kedisiplinan anak.
- b. Bersikap disiplin dalam melakukan kegiatan apapun.
- c. Peraturan yang bersifat tertulis terdapat sanksi atau hukuman .
- d. Seluruh warga sekolah ikut terlibat dalam penanaman budaya disiplin siswa.
- e. Disiplin belajar, misalnya: mendengarkan dan memahami saat guru mulai goyah,
- f. Disiplin menaati peraturan, misalnya: datang ke sekolah tepat waktu
- g. Disiplin beribadah, misalnya sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, dan mengaji bersama.
- h. Disiplin sikap, meliputi: penerapan 3S (senyum, sapa, dan salam).

### **2. Proses penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung.**

Temuan penelitian tentang proses penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya kedisiplinan dalam melatih kepribadian siswa.
- b. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.
- c. Selalu menanamkan budaya disiplin dalam setiap kegiatan sekolah.
- d. Pembiasaan setiap pagi yang dilakukan di halaman sekolah.
- e. Menjaga kebersihan baik di dalam maupun di luar kelas.

### **3. Hambatan dan solusi penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung.**

Temuan peneliti berkaitan dengan hambatan penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Ada beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas disebabkan karena faktor dari luar siswa. Misalnya faktor yang mengantar.
- b. Kelas bawah biasanya sering lupa membawa buku pembelajarannya.
- c. Perhatian orang tua belum maksimal dalam mendisiplinka siswa di rumah.
- d. Pergaulan siswa yang belum terjaga. Misalnya faktor dari lingkungan masyarakat yang pergaulannya kurang baik.

Selanjutnya temuan peneliti berkaitan dengan solusi penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai orang tua selalu mengingatkan dan mempersiapkan kebutuhan siswa di sekolah pada waktunya, agar tidak terjadi keterlambatan saat mengantar siswa saat sekolah.
- b. Pendisiplinan yang didapat disekolah sebaiknya selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjaga pergaulan siswa saat berada di lingkungan masyarakat.